

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aspek terpenting dalam kehidupan manusia salah satunya ialah pendidikan. Nelson Mandela berkata, “*Education is most powerful weapon we can use to change the world.*” Senjata yang paling ampuh untuk kita gunakan dalam merubah dunia ialah pendidikan. Sumber pokok kekuatan manusia ialah pengetahuan. Pendidikan menjadi sarana terpenting bagi Negara demi keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pembangunan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dibentuk melalui pendidikan. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mencegah ketertinggalan dari negara lain, yang harus dimiliki masyarakat adalah pendidikan yang baik karena pendidikan menjadi tombak yang paling utama dalam meningkatkan kualitas bangsa. Dengan meningkatkan mutu pendidikan merupakan cara yang dapat dilakukan suatu bangsa untuk menghasilkan kualitas bangsa yang baik, bagaimanapun pendidikan bagi suatu bangsa harus selalu di tingkatkan kualitasnya dan harus diprioritaskan.¹

Pendidikan ialah proses siswa atau peserta didik dalam menangkap dan memahami pengetahuan sebagai bagian pembelajaran dalam dirinya yang kemudian diolah untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Mengajar adalah cara yang disengaja untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya dalam hal keterampilan,

¹ Hamid Darmadi, dkk. *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi.* (Bandung: ALFABET, 2018), 117

kecerdasan, akhlak mulia yang nantinya akan digunakan oleh dirinya, masyarakat, dan Negara. Dunia pendidikan merupakan salah satu masalah yang sering kali dihadapi suatu Negara, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang kurang berkembang dan semakin lemah. Sering kali dalam proses pendidikan siswa kurang ditekankan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, sistem pembelajaran yang diterapkan terlalu dicekoki dengan berbagai bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan artian, proses belajar yang diterapkan kurang mengarahkan siswa untuk memecahkan, membangun, dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap karakter siswa, akibatnya hasil yang didapatkan adalah siswa yang kurang cerdas, inovatif dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah hidup.²

Peningkatan dan pemerataan kualitas Pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting yang ditentukan oleh standar proses pendidikan. Guru dan pimpinan sekolah menentukan bagaimana proses pembelajaran yang berlaku harus dilaksanakan sesuai dengan standar praktik pendidikan yang berlaku.³ Pembelajaran yaitu kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa. Pembelajaran ialah usaha yang dilakukan dalam menuntun peserta didik ke dalam proses belajar sehingga harapan yang didapatkan peserta didik dapat sesuai dengan tujuan belajar. Untuk itu diperlukan strategi dalam pembelajaran.

Dalam dunia militer ada istilah yang sering digunakan ialah strategi. Strategi merupakan cara yang digunakan untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi menurut (J. R. David, 1976) Dalam dunia pendidikan diartikan sebagai

² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), 2.

³ *Ibid.*, 13.

“rencana, cara, atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, artinya rencana dengan cara tertentu atau rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.. Kemp (1995) juga berpendapat bahwa yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien adalah merencanakan strategi pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran. Dick dan Carey (1985) juga mengemukakan bahwa strategi pembelajaran melibatkan proses pembelajaran dan bahan-bahan yang digunakan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Melalui strategi pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat membawa peserta didik untuk aktif berfikir dalam mengembangkan sendiri pemahaman dan pemikirannya.

Inkuiri merupakan pembelajaran mana peserta didik memiliki kemampuan dalam hal tersebut seluruhnya dilibatkan secara maksimal guna menyelidiki dan mencari tahu secara kritis dan logis, sehinggadengan penuh percaya diri peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya.⁴ Penerapan dari strategi pembelajaran inkuiri ini yaitu menekankan siswa untuk bisa mencari dan menemukan sendiri pemahamannya. Sistem penerapan dari strategi pembelajaran inkuiri ini yaitu siswa mencar, berusaha, serta menemukan sendiri terhadap pemahamannya dari materi yang diberikan sedangkan guru disini sebagai fasilitator dan pembimbing siswa selama pembelajaran untuk mencapai pemahamannya.⁵ *Student Centered Approach* yang berorientasi

⁴ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 115.

⁵ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), 195.

kepada peserta didik merupakan bentuk pendekatan pembelajaran dari strategi pembelajaran ini. Oleh karena itu dalam strategi pembelajaran inkuiri ini siswa memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran.⁶

Beberapa ciri-ciri dalam strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri Strategi penelitian menempatkan penekanan terbesar pada aktivitas pencarian siswa. Dalam hal ini, seorang siswa didefinisikan sebagai subjek belajar.. *Kedua*, untuk menumbuhkan rasa percaya diri, Kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran bertujuan untuk menemukan dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dihadapinya. *Ketiga*, penerapan dari strategi pembelajaran inkuiri yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara kritis, logis, dan sistematis atau meningkatkan proses mental yang merupakan kemampuan intelektualnya.⁷ Oleh karena itu, pembelajaran inkuiri mengarahkan peserta didik untuk dapat sepenuhnya menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga tidak hanya menguasai materi saja namun juga bisa memecahkan masalah yang dihadapi.

Inkuiri dalam proses pembelajarannya adalah suatu bentuk yang berorientasi untuk para siswa. Peran yang dipegang oleh peserta didik dalam pembelajaran sangat dominan. Selama proses pembelajaran berlangsung ditekankan sebagian besar dari keterlibatan aktif siswa dengan prinsip dan konsep yang menuntun siswa untuk memiliki pengalamannya sendiri. Inkuiri juga melajukan pada ambisi siswa untuk memotivasi, meneliti dan mendapat

⁶ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

⁷ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), 196-197.

sebuah jawaban dari suatu permasalahan. Pembinaan pengajaran yang dikerahkan dalam pengelolaan proses pembelajaran penting dilakukan supaya apa yang diterapkan hasilnya dapat diandalkan.

Sebagai sekolah menengah atas yang berada di Pamekasan, provinsi Jawa Timur. SMAN 3 Pamekasan ialah salah satu sekolah favorit dan unggulan yang mampu bersaing dengan sekolah unggulan lainnya. SMA Negeri 3 Pamekasan yang berakreditasi A ini terbukti dalam bidang akademik maupun non-akademik sering kali menghasilkan siswa dalam hal prestasi. Akan tetapi dalam penerapan inkuiri muncul persoalan yang dimana menurut peneliti pelaksanaannya belum efektif dan perkembangannya masih tergolong berjalan dengan lambat. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman pengajar mengenai strategi pembelajaran inkuiri ini kurang begitu menguasai sehingga penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini perlu di tingkatkan. Hal ini terlihat pada saat pelajaran merancang karya ilmiah bahwa masih ada siswa yang kurang terampil dalam merancang karya ilmiah. Siswa menuturkan bahwa kesulitan saat merancang dalam merancang karya ilmiah dengan memperhatikan struktur, isi, dan kaidah kebahasaannya. Kesulitan yang dialami siswa diharapkan mampu diatasi menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yang mendukung agar siswa mudah dalam membuat/merancang sebuah karya yang ditentukan.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri dengan mengangkat judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Pamekasan”** sebagai bahan penelitian. Alasan peneliti mengangkat judul ini

karena ingin mengetahui sejauh mana penerapan inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah sekolah ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paparkan, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan
3. Mendeskripsikan hasil yang dicapai dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam pelajaran merancang karya ilmiah pada siswa kelas XI SMAN 3 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk mendapatkan informasi maupun dijadikan sebagai referensi wawasan keilmuan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam dunia pendidikan.

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi SMAN 3 Pamekasan, para guru dan pendiri lembaga tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memiliki makna dan manfaat terhadap beberapa kalangan diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI SMAN 3 Pamekasan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi panduan dan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya, kemudian dijadikan pertimbangan sehingga hasil yang diperoleh lebih efektif.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan salah satu bahan acuan di perpustakaan IAIN Madura dalam membantu kemajuan perpustakaan yang lengkap dan bertaraf internasional dalam menyediakan sumber referensi dari berbagai keilmuan. Selain itu memberikan manfaat yang bisa dijadikan sebagai tambahan sumber referensi bagi penelitian yang sejenisnya guna menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Bagi SMA Negeri 3 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi SMAN 3 Pamekasan sebagai tambahan rujukan dalam meningkatkan penerapan strategi pembelajaran inkuiri untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam mengambil kesimpulan yang peneliti susun, antara lain:

1. Penerapan ialah kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu teori maupun metode yang bertujuan untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang direncanakan.
2. Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Kemp: 1995).
3. Inkuiri artinya pertanyaan yang merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *inquiry*. Kemampuan peserta didik dalam pembelajaran inkuiri ini dilibatkan secara maksimal untuk mencari dan menemukan jawaban dari persoalan secara kritis, logis, sistematis, analitis. Kritis, logis, dan dapat membantu siswa untuk dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁸

⁸ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 115.

4. Karya Ilmiah merupakan bentuk karya tulis. Menurut Wendra (2016:2) karya ilmiah merupakan hasil dalam bentuk tulisan yang dikerjakan atas dasar pengetahuan dan cara berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan penjabaran istilah yang peneliti gunakan, maksud peneliti dalam judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Merancang Karya Ilmiah SMAN 3 Pamekasan* yakni peneliti ingin penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini dalam pembelajaran merancang karya ilmiah peran siswa selama proses pembelajaran tidak hanya menjadi penyimak dari penjelasan guru, akan tetapi siswa juga berperan dalam memahami dan menemukan sendiri maksud dari materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran inkuiri ini siswa juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan berpikirnya dalam mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan atas dasar rasa keingintahuannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk bahan pertimbangan dalam memperkuat pencarian data.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Aida Rahma, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Talbiya dan Fakultas Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, "Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas X MAN 1 Pandeglang" Tahun Penelitian 2021 "Tahun Akademik 2020/2021". Dari hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa adalah berhasil dengan nilai rata-rata 78 yang berkualifikasi baik. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan metode inkuiri

pada siswa terbilang efektif untuk membantu siswa dalam menulis puisi. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Aida dengan ditulis oleh peneliti yakni terletak pada variabel X nya yang sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran inkuiri dan persamaan lainnya juga terdapat dalam penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida terletak pada variabel Y nya, dimana Aida menerapkan pembelajaran inkuiri pada pembelajaran menulis puisi, sedangkan peneliti menerapkan pada pembelajaran merancang karya ilmiah. Perbedaan lainnya pun juga terdapat pada objek dan lokasi penelitian, dimana objek yang digunakan Aida adalah siswa kelas X di MAN 1 Pandeglang, sedangkan objek yang peneliti gunakan adalah siswa kelas XI SMAN 3 pamekasan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sjafty Nursitti Maili Yossi M. Passandaran pada Jurnal JUDIKA: Jurnal Pendidikan UNISKA, Volume 8, Nomor 2 (November 2020) Universitas Indraprasta PGRI Jakarta dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Nurussaaddah Poltangan Jakarta Selatan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh persamaan penelitian yang ditulis oleh Sjafty dan Yossi dengan yang ditulis oleh peneliti yakni sama-sama menerapkan pembelajaran inkuiri. Persamaan lainnya juga terlihat dalam penggunaan metode penelitian, yakni metode kualitatif. Adapun perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penerapannya pada pembelajaran bahasa inggris sedangkan yang peneliti lakukan penerapannya pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi merancang karya ilmiah. Perbedaan lainnya juga terdapat pada objek

dan lokasi yang dipilih peneliti, dimana objek yang dilakukan oleh Sjafty dan Yossi dilakukan pada siswa MTs Nurussaadah Poltangan Jakarta Selatan, sedangkan peneliti melakukan penelitiannya pada siswa kelas XI di SMAN 3 Pamekasan.

Ketiga, Ayu Kuruniawati, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Talbiya, IAIN Madura Skripsi, Tahun 2020 berjudul “Implementasi Model Penelitian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ski Kelas XI Di Sumbar Bungul Pakong Pamekasan, Massachusetts” itu dilakukan.. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan: *Pertama*, Implementasi model inkuiri learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI yaitu salah satu tekniknya memberi motivasi kepada siswa agar aktif dan gurunya juga aktif. Perkembangan mengenai kualitas pembelajarannya sudah mulai meningkat dari sebelumnya. Kedua, efektivitas pembelajaran SKI dari penerapan model inkuiri sudah berjalan secara efektif, dari penggunaan model inkuiri ini dalam penerapannya siswa menjadi aktif dalam berdiskusi. Ketiga, faktor penghambat dan pendukung dari model inkuiri dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran SKI yaitu terdapat sarana dan prasarana yang memadai, antusias siswa dalam proses belajar mengajar, pemberian motivasi dari guru yang gigih, sedangkan penghambatnya yaitu dalam memilih metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan pengimplementasiannya membutuhkan waktu yang panjang sehingga sulit menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan. Persamaan terdapat pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan pembelajaran Inkuiri sebagai bahan penelitian dan

persamaan lainnya juga terlihat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun letak perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian yang Ayu Kurniawati lakukan ialah berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran SKI melalui pembelajaran inkuiri sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah bagaimana pengaruh penggunaan pembelajaran inkuiri pada pelajaran merancang karya ilmiah. Perbedaan lainnya pun juga terdapat pada tempat penelitiannya, dimana Ayu Kurniawati meneliti di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, sedangkan peneliti meneliti di SMAN 3 Pamekasan.